

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah ajaran Allah yang sempurna dan diturunkan untuk mengatur kehidupan individu dan masyarakat. Akan tetapi kesempurnaan ajaran islam hanya merupakan ide dan angan-angan saja jika ajaran yang baik itu tidak kepada manusia. Lebih-lebih ajaran itu tidak diamalkan dalam kehidupan, oleh karena itu dakwah merupakan suatu aktivitas yang sangat penting dalam keseluruhan ajaran Islam. Dengan dakwah Islam dapat diketahui, dihayati dan diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi berikutnya. Sebaliknya, tanpa dakwah terputuslah generasi manusia yang mengamalkan Islam. Dan selanjutnya, islam akan lenyap dari permukaan bumi. Sebenarnya tujuan dakwah itu adalah tujuan diturunkan ajaran islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas aqidah, ibadah serta akhlak yang tinggi.

Tidak banyak para pakar Ilmu Dakwah menyebutkan media dakwah sebagai salah satu unsur dakwah. Media dakwah merupakan unsur dalam aktifitas dakwah. Maksudnya, kegiatan dakwah dapat berlangsung, meski tanpa media. Seorang ustad yang mengajarkan tata cara tayamum kepada seorang tamu di rumahnya adalah salah satu dakwah tanpa media. Hal tersebut bila berpegangan bahwa media selalu merupakan alat atau sarana menyampaikan pesan dakwah

kepada mitra dakwah. Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2006:3) menyebut secara garis besar meliputi manusia, materi dan lingkungan yang membuat orang lain memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Jika berpegangan dengan pendapat terakhir maka pendakwah, kitab suci Al-Quran dan hadis yang didiskusikan, suasana pelaksanaan dakwah tanpa media. Ketika Rosulullah SAW. Memberi nasihat kepada seorang sahabat yang menemuinya, maka Rosulullah SAW. Adalah media dakwah itu sendiri.

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia yang didirikan oleh para ulama tempo dulu, ratusan tahun yang silam, sampai saat ini masih eksis bahkan terus berkembang. Keberadaan pondok pesantren merupakan bagian dari system agama Islam sekaligus penyangga budaya masyarakat islam dan bangsa Indonesia, terutama pada masa penjajahan. Pondok Pesantren mengalami tekanan penindasan dari pihak penjajah mengadakan perlawanan terhadap para penjajah. Namun, tetap mengadakan perlawanan dan merapatkan barisan dalam merebut kemerdekaan bangsa ini. Salah satu ponpes yang cukup menarik perhatian masyarakat sekarang ini adalah Pondok pesantren Suryalaya yang seringkali diberitakan oleh media massa.

Pondok pesantren Suryalaya berada di Tasikmalaya merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai wadah untuk tafaquh fiddin dan menjadi salah satu barometer organisasi dunia yang berupaya

menyebarkan Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah (TQN) pondok pesantren Suryalaya.

Sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan Pondok Pesantren Suryalaya agar berkembang lebih cepat, Abah Anom mendirikan sebuah yayasan yang dinamakan Yayasan Serba Bakti. Pendirian Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya di prakarsai oleh murid Abah Anom yang bernama Haji Sewaka(alm) mantan gubernur Jawa Barat (1947-1952) dan mantan menteri pertahanan RI (1952-1953). Pada awal pendiriannya yayasan ini di pimpin oleh H.O. Sobari. Yayasan ini telah berkembang ke berbagai pelosok nusantara.

Yayasan Serba Bakti yang merupakan pusat pembinaan ikhwan TQN baik yang berada di pesantren maupun di daerah- daerah mempunyai tugas-tugas yang sangat banyak. Keinginan para ikhwan untuk menyekolahkan anaknya di peantren Suryalaya sangat banyak sehingga Abah Anom pada tahun 1963 mulai mendirikan pendidikan yang tersistem dan klasikal dan formal yakni Sekolah Menengah Islam Pertama (SMIP) setahun kemudian tahun 1964 didirikan Pendidikan Guru Agama (PGA) 6 tahun yang kemudian di rubah menjadi Madrasah Tsnowiyah dan Madrasah Aliyah pada mtahun 1977. Selanjutnya Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) didirikan tahun 1968, sementara Perguruan Tinggi Dakwah Islam (PTDI) dibuka tahun 1963 yang dibuka pertama kali oleh jendral Sudirman, Drs. Sholahuddin Sanusi, mantan rector IAIN Sunan Gunung Djati tahun (1973-1976) adalah salah

seorang pendiri PTDI di Suryalaya. Dengan berdirinya PTDI ini banyak ulama dan cendekiawan yang memberikan kuliah, melalui ulama dan cendekiawan inilah berbagai fitnah dan tuduhan yang negatif terhadap Suryalaya semakin berkurang. Mahasiswanya cukup banyak mereka terdiri dari guru-guru sekolah dasar. Akan tetapi beberapa tahun kemudian bubar. Perguruan Tinggi Suryalaya baru muncul lagi pada tahun 1986 Perguruan Tinggi tersebut bernama Perguruan Tinggi Latifah Mubarakiyah. Dua tahun kemudian berubah menjadi Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah (IAILM), dengan fakultas tarbiyah dan Syariah. Setahun kemudian (1988) didirikan fakultas Ushuluddin. Selain sekolah yang khas Islam juga didirikan sekolah Menengah Atas (SMA), Taman kanak-kanak tahun 1980 dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pondok pesantren Suryalaya juga mengembangkan pada bidang komunikasi dan sarana transportasi dari kota Tasikmalaya dengan kota Bandung. Juga faktor-faktor lain pondok pesantren Suryalaya mampu menyelesaikan permasalahan kehidupan modern. Dengan demikian Pondok Pesantren Suryalaya semakin terkenal sampai ke berbagai penjuru dunia seperti Brunei Darussalam, Malaysia, Australia, Jepang, Jerman, Belanda, dan negeri-negeri lainnya.

Pendirian pondok remaja Inabah yang di kususkan terhadap korban kenakalan remaja dan korban penyalahgunaan obat terlarang. Inabah adalah istilah dari bahasa Arab *anaba yunibu* yang berarti

kembali. Istilah ini digunakan pula dalam Al-qur'an yakni dalam surat Luqman ayat ke-15; surat ke-42 Al-Syura ayat ke-10 dan tempat lainnya.

Dalam literatur tasawuf dikenal pula istilah inabah yang mempunyai arti kembali kepada Allah; maksudnya mengembalikan orang dari perilaku yang selalu menentang kehendak Allah atau maksiat kepada perilaku yang sesuai dengan kehendak Allah atau taat. Sampai saat ini telah terdapat 22 pondok Remaja Inabah, baik di dalam maupun di luar negeri.

Di dalam bidang dakwah, hiburan dan informasi untuk ikhwan TQN Pondok Pesantren Suryalaya didirikanlah radio Inayah. Melalui media inilah informasi seputar Pondok Pesantren Suryalaya di sampaikan dan di sebarakan secara efektif dan Inofatif di bawah badan usaha Perseroan Terbatas (PT)Radio Inayah.

Dan sesepuh Pondok pesantren Syekh Ahmad Shohibul Wafa tajul Arifin sebagai stake holder telah berpulang ke rahmatullah tepat pada ulang tahun pondok pesantren Suryalaya yang ke-105 tahun. Abah Anom meninggalkan sebuah ajaran Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah dan pondok pesantren. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan pondok pesantren suryalaya dan TQN Pondok pesantren Suryalaya sehingga harus di berdayakan terus.

Dari fenomena di atas, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian sehingga penulis dapat mengetahui pola pemberdayaan media dakwah yang di gunakan oleh Pondok pesantren Suryalaya untuk mengembangkan TQN pondok pesantren Suryalaya. Hal itu

sangat penting sekali karena sangat berguna bagi para da'i untuk mengetahuinya sehingga generasi selanjutnya dapat meneruskan perjuangan pengasuh dan mengambil suri tauladan dan misi dakwah yang di emban sukses sesuai yang di rencanakan yaitu pondok pesantren Suryalaya sebagai pusat kajian ilmu tasawuf se-Asia Tenggara. Dalam penelitian ini penulis ini memberikan judul **“PEMBERDAYAAN MEDIA DAKWAH SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN THARIQOT QODIRIYYAH NAQSYABANDIYAH PONDOK PESANTREN SURYALAYA (Penelitian di pondok pesantren Suryalaya)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan permasalahan yang akan diangkat oleh penulis dalam melaksanakan penelitian adalah :

1. Media apa saja yang dipakai dalam mengembangkan TQN pondok pesantren Suryalaya?
2. Bagaimanakah pola pemberdayaan media dakwah di Pondok pesantren Suryalaya sebagai upaya mengembangkan ajaran TQN Pondok pesantren Suryalaya?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang penulis paparkan, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui media apa saja yang dipakai dalam mengembangkan TQN pondok pesantren Suryalaya.
2. Untuk mengetahui pola pemberdayaan media dakwah di Pondok pesantren Suryalaya sebagai upaya pengembangan dan menyebarkan ajaran TQN Pondok Pesantren Suryalaya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang akan penulis laksanakan ini bermanfaat untuk :

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi sarjana strata satu (S1) di Fakultas Dakwah jurusan Komunikasi Penyiaran Islam pada Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah

2. Bagi pihak lain

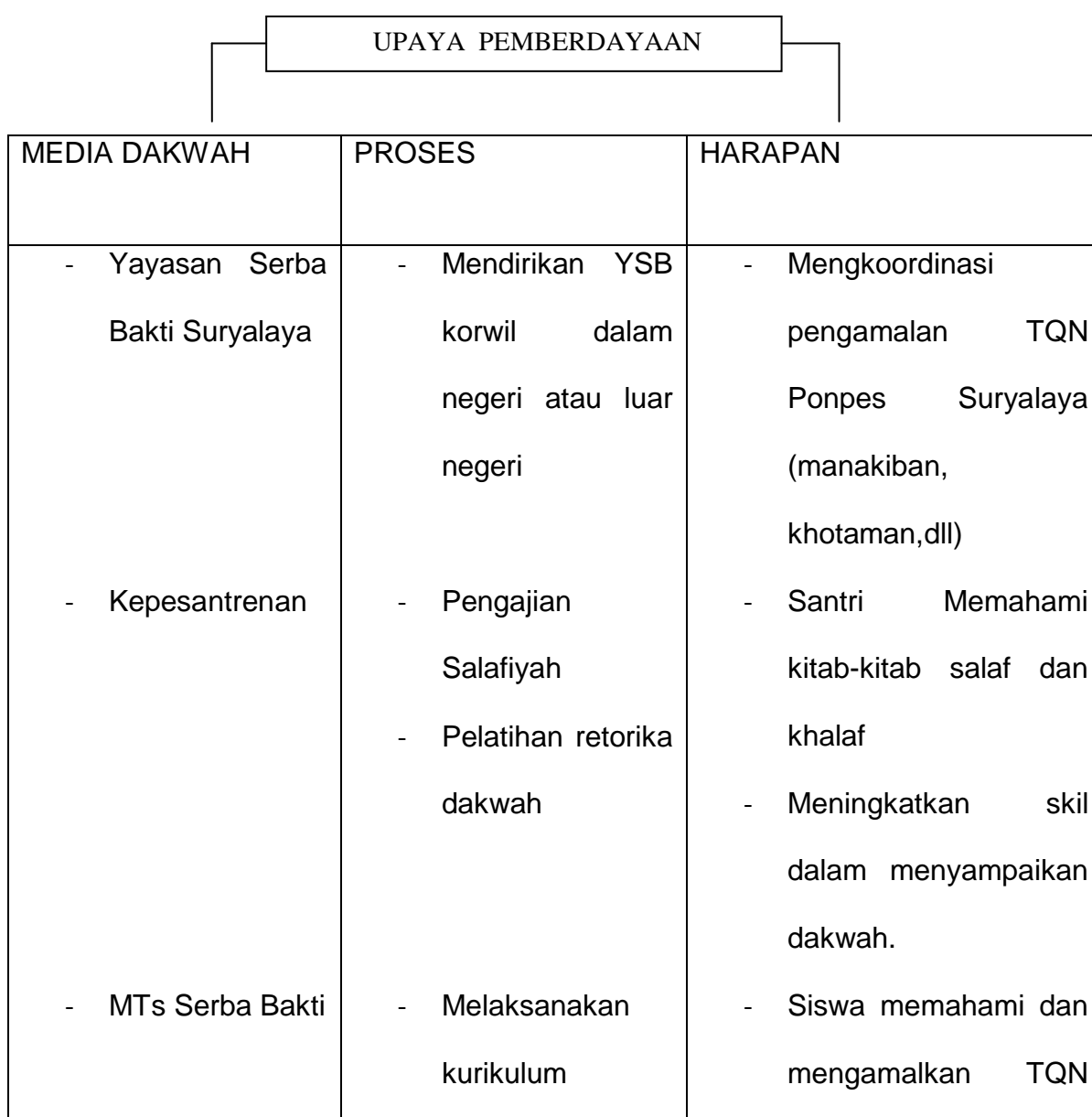
Kontribusi terhadap khasanah keilmuan Islam khususnya ilmu dakwah IAILM Suryalaya.

E. Kerangka Pemikiran

Untuk mengembangkan dakwah TQN Pondok pesantren Suryalaya yang sesuai dengan cita-cita almarhum syekh Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin yaitu pondok pesantren Suryalaya sebagai pusat kajian ilmu tasawuf se Asia Tenggara, untuk merealisasikan cita-cita tersebut perlu menggunakan media dakwah yang terorganisir dengan manajerial dengan baik.

Dalam upaya pengembangan TQN Pondok pesantren Suryalaya, Pondok pesantren Suryalaya menggunakan media-media yang tentunya dapat mendukung tujuan dakwah TQN Pondok pesantren Suryalaya.

BAGAN I
KERANGKA PEMIKIRAN



<ul style="list-style-type: none"> - MA Serba Bakti 	<p style="text-align: center;">berbasis tasawuf</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan kurikulum berbasis tasawuf 	<p style="text-align: center;">Pondok pesantren Suryalaya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa memahami dan mengamalkan TQN Pondok pesantren Suryalaya
<ul style="list-style-type: none"> - SMK Plus YSB 	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan MABIT (Malam bimbingan Iman dan taqwa) 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kualitas spiritualnya siswa - Mahasiswa memahami dan mengamalkan TQN Pondok pesantren Suryalaya
<ul style="list-style-type: none"> - IAILM Pondok Pesantren Suryalaya 	<ul style="list-style-type: none"> - Kurikulum berbasis tasawuf - Training Mubalig tasawuf untuk Fakultas Dakwah - MABIT 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan skil dan kemampuan dalam melaksanakan dakwah TQN Pondok pesantren Suryalaya. - Meningkatkan kualitas spiritualnya mahasiswa

F. Hipotesa

Jika media dakwah yang ada di Pondok pesantren Suryalaya tidak di fungsikan secara maksimal maka pengembangan TQN Pondok

Pesantren Suryalaya akan mengalami hambatan dan akibatnya perkembangannya tidak sesuai dengan harapan seseorang pondok pesantren Suryalaya KH. Ahmad Shohibul Wafa Tahul Arifin. Media dakwah yang telah ada harus tetap dipertahankan dan dikembangkan di era modern dan informasi .

G. Langkah-langkah penelitian

Dalam penelitian ini diorientasikan untuk mengkaji upaya pondok pesantren suryalaya dalam memberdayakan media dakwah dalam mengembangkan dan melestarikan TQN Pondok pesantren Suryalaya. Sesuai dengan masalah yang diteliti maka metode yang digunakan yang paling tepat adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan untuk mendapatkan gambaran pemecahan masalah yang dirasakan dan dilaksanakan pada masa sekarang serta aktual. Penelitian deskriptif ini digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa atau peristiwa masa sekarang.

Adapun prosedur penelitian yang akan ditempuh penulis lakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan analisis dokumen. Data-data tersebut dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu data primer yang berupa kata-kata yang diamati, diwawancara dan dicatat oleh penulis melalui rekaman video atau tape recorder. Kedua data sekunder yaitu data penunjang yang berupa arsip,

dokumen, foto dan hal-hal yang mendukung upaya pengembangan TQN pondok pesantren Suryalaya.

2. Menentukan Sumber Data

Menurut Suharismi Arikunto (1993:103) bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah dari mana data yang diperoleh. Oleh karena itu, dalam penelitian ini sumber sumber datanya adalah:

a. Lokasi

Lokasi tempat penelitian ini dilakukan di Pondok pesantren Suryalaya Dsn, Godebag Ds. Tanjung kerta Kec. Pageur Ageung Kab. Tasikmalaya. Lokasi ini dipilih karena letaknya yang tidak terlalu jauh dari tempat tinggal penulis sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.

b. Data yang dapat di ambil dalam penelitian ini adalah dari Sesebuah Pondok pesantren Suryalaya, dokumen atau data yang tertulis di sekretariat pondok pesantren Suryalaya yang menunjang penelitian ini.

H. Menentukan Metode Dan Teknik Penelitian

a. Menentukan metode penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data dalam pembahasan masalah ini, menggunakan metode deskriptif . Penelitian deskriptif adalah memaparkan situasi atau peristiwa yang terjadi pada yang diteliti, (Jalaludin Rahmat, 1991: 24)

Dalam hal ini, peneliti akan memaparkan situasi yang terjadi dilapangan yaitu di Pesantren Suryalaya Desa Tanjungkerta.

b. Teknik penelitian

1) Teknik Observasi

Menurut Winarno Surakman (1980 :162), teknik observasi adalah terknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan penelitian secara langsung terhadap permasalahan yang diselidiki, baik penelitian itu dilakukan dalam situasi yang sebenarnya atau situasi khusus diadakan.

Melalui teknik observasi ini, peneliti akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang pemahaman keagamaan dan prilaku yang ada di masyarakat. Yaitu dengan melakukan survei langsung di lokasi penelitian yaitu pondok pesantren Suryalaya. lembaga keagamaan.

2) Tekhnik Interview

Interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkeaan dengan permasalahan-permasalahan yang akan ditelitinya (S. Nasution, 1991 :153).

Dengan tekhnik wawancara ini, peneliti melakukannya secara langsung kepada objek penelitian, yaitu: Penulis mengadakan wawancara yang sesuai dengan tujuan untuk memperoleh data-data keterangan dan penjelasan yang lebih mendalam tentang Pola pemberdayaan media dakwah sebagai

upaya pengembangan TQN Pondok Pesantren Suryalaya kepada elemen media yang digunakan dalam pengembangan dakwah pengemban amanah yaitu KH. Zainal Abidin Anwar, dan instansi yang terkait.

3) Kepustakaan.

Setiap penelitian memerlukan bahan yang bersumber dari perpustakaan. Bahan ini meliputi buku-buku yang bisa dijadikan sebagai rujukan, majalah, pamflet, dan bahan-haban dokumenter lainnya (S. Nasution, 1991 :187).

Untuk mendapatkan penjelasan-penjelasan yang akurat dengan masalah yang diteliti, maka peneliti membutuhkan sejumlah buku dan media sebagai referensi diantaranya :buku *TQN. Sejarah, asal-usul, dan perkembangannya. Buku Pesantren Dari Transformasi Metodologi. Buku Tasawuf dan Dzikir,TQN. Membangun Peradaban Dunia. Buku Keutamaan Tasawuf Islami. Buku Kuliah Akhlak Tasawuf. Buku Ensiklopedia Akhlak Muhammad, Buku Sosiologi suatu pengantar. Media elektronik dan media massa,Buku Ilmu Dakwah, Buku Etika Komunikasi Islam, Buku Seabad Pondok pesantren Suryalaya.*

Dengan mempelajari dan memahami sumber bacaan tersebut, maka peneliti bisa memperoleh sejumlah teori-teori atau dasar pemikiran yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti dengan cara menganalisis sejumlah buku-buku dan media elektronik dan media massa.

I. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan cara sebagai berikut :

a. Unitasi data, yaitu pemrosesan data satuan terkecil yang mengandung makna yang bulat dan dapat berdiri sendiri.

1. Membaca serta menelaah secara teliti seluruh data yang terkumpul.

2. Mengidentifikasi satuan-satuan informasi yang dapat berdiri sendiri, artinya satuan itu dapat ditafsirkan tanpa memerlukan informasi tambahan.

3. Satuan-satuan yang diidentifikasi, dimasukkan dalam kartu indeks, yang kemudian diberi kode berupa penandaan sumber asal satuan, seperti, catatan lapangan, dokumen, jenis responden, penandaan lokasi dan penandaan cara pengumpulan data.

b. Kategorisasi data

Yaitu penyusunan kategori yang dilakukan dengan cara mengelompokkan data-data yang terkumpul dan saling berkaitan atas dasar pikiran institusi, pendapat atau criteria tertentu. Langkah ini akan dilakukan dengan cara:

1. Mereduksi data, maksudnya memilih data-data dari berbagai sumber sesuai dengan data yang diinginkan.

2. Memberi kode, maksudnya memberi kartu indeks yang berisii satuan-satuan, kode-kode yang berupa penamaan sumber awal seperti dalam lapangan, dokumen lapangan atau penandaan lokasi dan penandaan cara pengumpulan data.

3. Menelaah kembali seluruh kategori

Penafsiran Data

Penafsiran ini akan dilakukan dengan cara memberi penafsiran-penafsiran yang logis dan empiris berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Sedangkan tujuan dari penafsiran ini adalah deskripsi semata-mata, yaitu penulis ,menerima kemudian menggunakan teori dan rancangan organisasional yang telah ada dalam suatu disiplin (Moleong, 2001:197). Adapun teori yang akan digunakan adalah teori tentang upaya-upaya Pondok pesantren Suryalaya dalam memperdayakan media dakwah TQN Ponpes Surayalaya.